

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter bagi anak usia dini pembentukan mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pengembangan moral karena tidak hanya berkaitan benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (Habit) tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, tidak hanya diperoleh dari guru pada suatu lembaga pendidikan saja, tetapi orangtua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif selanjutnya.<sup>1</sup>

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri

---

<sup>1</sup> Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, (Juli–Desember 2020), 68

maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, permasalahan yang dihadapi oleh TK Fajar Ria adalah anak belum maksimal terhadap kebersihan di sekitar lingkungan sekolah. Masih ada anak yang belum memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Penyebab terhadap kurang peduli terhadap kebersihan di sekitar lingkungan sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya kesadaran dari peserta didik, pengaruh lingkungan sosial.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan. Setelah lahir terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang.<sup>3</sup> Begitu

---

<sup>2</sup> Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, 60

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal 1

penting usia dini, sampai teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun perkembangan 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun. Sel-sel tubuh anak tumbuh dalam perkembangan yang amat cepat.

Menurut Gardner sebagaimana dikutip Mulyasa menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat yaitu mencapai 80%.<sup>4</sup> Ketika melahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25% sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun. Mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk Individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini. Setiap anak memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat, meskipun di sisi lain pada anak terdapat rasa tidak berdaya, sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat

---

<sup>4</sup> Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>5</sup> Huliyah Muhiyatul, *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal 3

dijadikan tempat bergantung untuk memberi perlindungan dan bimbingan.

Sifat-sifat sebagaimana digambarkan secara potensial telah dimiliki sejak lahir perlu ditumbuh kembangkan melalui pendidikan, benih-benih individualitas yang sangat berharga itu yang memungkinkan terbentuknya sesuatu kepribadian unik akan tetap tinggal. Dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak akan terbentuk dengan semestinya sehingga seseorang tidak memiliki warna kepribadian yang khas sebagai memilikinya. Jika terjadi hal yang demikian, seseorang tidak memiliki pendirian yang otonom dan orang seperti ini tidak akan memiliki pendirian serta mudah dibawa oleh arus masa.<sup>6</sup>

Tahap perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan saat lahir sel otak tidak bertambah lagi. Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengidentifikasi kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa anak usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa "*The Golden Age*"<sup>7</sup>

Karakter yang harus dibangun dalam pendidikan karakter dalam rangka menyongsong Indonesia emas yaitu kejujuran, disiplin,

---

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*, hal

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, hal 2

kapabilitas memimpin, dan kerja sama dalam tim dan berkolaborasi, memiliki kecerdasan emosional, kemampuan mengambil keputusan dalam kondisi apapun, memiliki sifat melayani, serta kemampuan berbicara, bernegosiasi, kemampuan mencipta dan menjual produk serta kemampuan merespon dan beradaptasi. Namun kenyataan saat ini masih banyak ditemukan berbagai peristiwa yang kurangnya pendidikan karakter anak seperti, peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantri, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan, bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kemudian perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antarindividu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, focus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.<sup>8</sup>

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet Ia mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan

---

<sup>8</sup> Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." 67

adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>9</sup> Begitu juga pernyataan Philip Shabechoff Ia mengatakan bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang.<sup>10</sup>

Khadijah menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>11</sup> Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.<sup>12</sup>

Salah satu pendekatan yang dapat mendorong untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah adalah pembelajaran melalui buku cerita bergambar untuk menarik anak terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Anak-anak cenderung tertarik terhadap gambar dan warna, sehingga cerita bergambar dapat lebih mudah menarik perhatian anak. Konsep-konsep kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan alat belajar menjadi lebih mudah dipahami. Anak-anak bisa langsung mengaitkan tindakan mereka

---

<sup>9</sup> Azzet, Akhmad Muhaimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal 97

<sup>10</sup> Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 61

<sup>11</sup> Khadijah, Media Pembelajaran AUD. (Medan: Perdana Publishin, 2015) hal 124.

<sup>12</sup> Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2017, 3

dengan gambar yang ada dalam buku. Membaca cerita yang berulang ulang, anak anak bisa meniru kebiasaan karakter dalam cerita.

Pendidikan karakter dengan memakai buku cerita bergambar di harapan mampu mengembangkan imajinasi anak serta menangkap pesan moral yang disampaikan melalui buku cerita tersebut. Buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada anak. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya, agar peserta didik bukan hanya orang yang terampil secara kognitif, tetapi juga menjadi orang yang bermartabat dan berkarakter yang baik. Orang yang berkarakter baik akan menjaga keutuhan diri yang meliputi keserasian, pikiran, perkataan dan perbuatan. Buku cerita bergambar dengan penekanan nilai-nilai karakter yang disajikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. mencapai tujuan pendidikan karakter tidak semudah membalikan telapak tangan, malaiikat proses penerapannya sejak dini dan secara terus-menerus dilakukan. Dampak dari pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa.

Penggunaan buku cerita bergambar ini merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk diterapkan dalam membentuk karakter anak, karena buku bergambar juga dapat mempengaruhi emosi anak. Guru serta orang tua membutuhkan buku cerita bergambar untuk mengajar dan mendidik anak memiliki nilai-nilai karakter. Buku cerita yang dirancang harus sesuai dengan perkembangan bahasa anak, cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari, menarik, penuh warna serta isinya harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditahankan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku**

**Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Melatih Adab Kebersihan Lingkungan Sekolah di TK Fajar Ria**". Dengan demikian media buku cerita ini dapat mendukung proses pembelajaran adab kebersihan lingkungan sekolah di Tk Fajar ria.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian anak terhadap kebersihan di lingkungan sekolah
2. Kurangnya pengaruh media dari lingkungan sekolah
3. Media Pembelajaran yang kurang maksimal

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana pengembangan Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.
2. Bagaimana kelayakan Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.
3. Bagaimana efektivitas Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui pengembangan Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.

2. Untuk mengetahui kelayakan Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.
3. Untuk mengetahui efektivitas Buku cerita bergambar Berbasis pendidikan karakter untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran dalam pengembangan bahan ajar di TK dan menambah wawasan untuk para guru. Sehingga dapat membantu pendidik didalam proses pembelajaran, Selain itu melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang baik dan positif terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini dalam kemampuan untuk melatih adab kebersihan lingkungan sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dapat memberikan kemajuan yang positif bagi lembaga untuk menciptakan anak didik yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### **F. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang dihasilkan berupa buku cetak bergambar yang terbuat dari lembaran kertas art paper yang membuat gambar menjadi mengkilap.
2. Buku cerita bergambar ini didesain dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat anak.

3. Buku cerita bergambar ini memiliki warna yang menarik bagi anak.
4. Buku cerita bergambar ini membantu anak untuk belajar pendidikan karakter melalui buku cerita bergambar ini.
5. Buku cerita bergambar ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
6. Buku cerita bergambar didesain memiliki gambar dan teks yang unik dan menarik agar anak mudah untuk memahami isi dari buku tersebut.
7. Buku cerita bergambar ini terdapat pesan moral untuk memotivasi anak.
8. Buku cerita ini berukuran A4 dan memiliki cover tebal ( hard cover) sehingga buku tidak mudah rusak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari V (Lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I (Satu) Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Spesifikasi produk dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (Dua) Kajian Pustaka terdiri dari; Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

Bab III (Tiga) Metodologi Penelitian; Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Jenis dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab IV (Empat) Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V (Lima) Kesimpulan Dan Saran.